

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 keputihan melanda dekat 50% populasi wanita dan mengenai pada seluruh usia. Informasi riset tentang kesehatan reproduksi perempuan menampilkan 75% wanita di dunia tentu mengidap keputihan. *World Health Organization* (WHO) menuliskan bahwa, wanita sering tidak memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternalnya. Infeksi pada Miss V tiap tahunnya menyerang wanita diseluruh dunia 10- 15% dari 100 juta wanita. Contohnya anak muda yang terserang peradangan kuman *Candida* dekat 15% serta mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan anak muda tidak mengenali kasus seputar organ reproduksi. Di Indonesia hampir 90% perempuan berpotensi hadapi keputihan sebab Indonesia merupakan wilayah yang beriklim tropis, sehingga jamur gampang berkembang serta tumbuh yang menyebabkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh perempuan yang belum kawin atau remaja putri yang berumur rentang mengalami keputihan (Krisna *et al.*, 2019).

Keputihan merupakan keluhan yang paling sering ditemukan pada perempuan, biasanya disebabkan oleh adanya infeksi jamur pada genitalia perempuan atau oleh organisme yaitu *Candida albicans*. Keputihan dapat terjadi pada keadaan yang normal (fisiologis), namun dapat juga merupakan gejala dari suatu kelainan yang harus diobati (patologis) (Ariani & Riski, 2018). Keputihan menjadi perkara yang sangat mengganggu kenyamanan untuk perempuan. Rasa tidak nyaman akibat keputihan menyebabkan berkurangnya rasa tidak yakin diri sebab diiringi dengan bau yang tidak nikmat, rasa basah pada baju dalam serta kadangkala hingga terdapat rasa gatal yang sangat mengganggu. Keputihan tidak dapat dianggap remeh sebab dampaknya bisa berbahaya apabila tidak lekas ditangani dengan cepat. Keputihan bisa menyebabkan kemandulan serta

penyebab salah satu indikasi yang ditimbulkan oleh kanker leher rahim (Sarasvati *et al.*, 2017).

Sirsak telah diketahui lama oleh warga Indonesia. Tumbuhan ini pula digunakan oleh warga terdahulu buat menyembuhkan bermacam berbagai penyakit. Daun Sirsak (*Annona muricata L.*) pula memiliki banyak khasiat, antara lain sebagai antibakteri, antifungi, antitumor, antikonvulsan, penenang, antiparasit, serta cardiodepresant. Daun sirsak (*Annona muricata L.*) memiliki kandungan alkaloid, polifenol, terpen, acetogenin, flavonoid serta lectin (Elly Rustanti, 2019).

Acetogenin merupakan senyawa metabolit sekunder dari *Annonace* turunan polikatida yang memiliki rantai panjang pada asam lemak yaitu 35-39 atom karbon. Sifat dari senyawa ini berupa rantai panjang alipatik dengan gugus hidroksil, dan asetil karbonil serta cincin 1-3 tetrahidrofuran (Siswarni MZ *et al.*, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Narasimharaju (2015) Acetogenin memiliki aktivitas antijamur terhadap jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 1 mg/ml dengan presentase penghambatan 43,08 % dan pada konsentrasi 2 mg/ml memiliki presentasi penghambatan 70,77 % (Kalidindi *et al.*, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sampara pada tahun 2021 ekstrak etanol daun sirsak dibuktikan dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* pada konsentrasi 15%, 30% dan 60% yang ditunjukkan dengan terbentuknya zona hambat disekitar sumuran yang berisi ekstrak etanol daun sirsak menunjukan aktivitas antijamur terutama pada jamur *Candida albicans* (Sampara *et al.*, 2021). Sabun cair saat ini dibuat karena lebih instan, serta mempunyai wujud yang menarik dan bisa digunakan buat menyembuhkan penyakit yang diakibatkan oleh kuman serta jamur. Formulasi sabun bisa terbuat dari sebagian tipe basis antara lain tipe surfaktan, natrium lauril sulfat, oleum cocus serta KOH yang membentuk penyabunan ini berbeda sifatnya serta terdapat mungkin pengaruhi keahlian ekstrak dalam membatasi

perkembangan *Candida albicans* (St. Ratnah, 2019). Alasan pembuatan dalam bentuk sediaan sabun cair karena mudah untuk digunakan saat berpergian dan lebih aman karena disimpan di dalam wadah yang tertutup rapat. Sabun pembersih kewanitaan (*feminime hygiene*) adalah suatu sediaan pembersih daerah kewanitaan berbentuk cair yang dibuat dari bahan dasar dan digunakan untuk membersihkan daerah kewanitaan tanpa menimbulkan iritasi pada kulit (Ningsih *et al.*, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi dan uji sifat fisik pada sediaan sabun cair pembersih kewanitaan dari ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*)?
2. Bagaimana pengaruh Asam Stearat terhadap stabilitas fisik sediaan sabun cair pembersih kewanitaan ekstrak etanol daun sirsak (*Annona muricata L.*)?

1.3 Tujuan

1. Untuk memformulasi dan melakukan uji sifat fisik pada sediaan sabun cair pembersih kewanitaan dari ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*)
2. Untuk menganalisa pengaruh variasi konsentrasi Asam Stearat terhadap stabilitas sabun cair pembersih kewanitaan ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*)

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data referensi penelitian selanjutnya agar memajukan ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang farmasi dan dapat memberikan gambaran tentang aktivitas sediaan sabun cair pembersih kewanitaan terhadap keputihan dengan ekstrak daun sirsak (*Annona muricata L.*)

1.4.2 Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk peneliti mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan selama pendidikan S1 Farmasi khususnya dibidang teknologi.